

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA: ANALISIS REGRESI

Erik Teguh Prakoso¹, Istiqomah²

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Jl. Balekambang, Jawa Tengah Jawa Tengah, Indonesia
Email: erik@lecture.utp.ac.id

Article History

Received: 30-06-2026

Revision: 23-07-2026

Accepted: 27-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to describe the peer acceptance of non-disabled students towards students with disabilities at Padang State University and Andalas University. This study uses a quantitative approach with a descriptive design. The research sample consisted of 100 non-disabled students selected using a purposive sampling technique, with 54 respondents from Padang State University and 46 respondents from Andalas University. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively through the mean value, standard deviation, frequency, and percentage. The results showed that the level of peer acceptance of non-disabled students towards students with disabilities was in the high category with an average score of 103.96. This finding indicates that non-disabled students who became respondents in the study have a positive level of acceptance towards students with disabilities. Practically, the results of this study can be input for universities in strengthening an inclusive campus culture by increasing disability literacy and creating a learning environment that supports positive interactions between students.

Keywords: Independent Curriculum, Interest in Learning, Mathematics Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan Kurikulum Merdeka dengan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Kutasari 02 Cipari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan jenis penelitian survei. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi, analisis regresi linear sederhana, uji signifikansi, dan koefisien determinasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik dengan persentase 78,33%, sedangkan minat belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 81,78%. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi prasyarat analisis regresi. Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa. Uji signifikansi menghasilkan nilai Sig. 0,000 < 0,05, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522 menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menjelaskan 52,2% variasi minat belajar siswa, sedangkan 47,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih baik berkaitan dengan meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Pembelajaran Matematika.

How to Cite: Prakoso, E. T & Istiqomah. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Minat Belajar Matematika: Analisis Regresi. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3004-3013. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6811>

PENDAHULUAN

Minat belajar matematika merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga dapat mengurangi ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif (Susanti, 2020). Rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya inisiatif dalam merespons pertanyaan, serta kecenderungan menghindari atau mengeluhkan tugas matematika. Padahal, siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, ketekunan, dan keterlibatan yang lebih baik dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas pembelajaran (Heri, 2019; Jamaluddin, 2020; Zasiyah Auliyatulloh et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran matematika yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena memuat tujuan, isi, serta arah pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Fatmawati, 2021). Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, dan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Maskur, 2023). Berbeda dengan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa (Lutfiana, 2022; Waruwu & Bilo, 2024). Dalam pembelajaran matematika, implementasi Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan melalui penggunaan masalah kontekstual, kegiatan eksplorasi, diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengonstruksi pemahamannya sendiri. Penerapan tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada penguasaan prosedur. Penelitian mengenai optimalisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mendukung kualitas proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka belum secara otomatis menjamin tingginya minat belajar siswa. Efektivitas implementasinya sangat bergantung pada bagaimana prinsip-prinsip kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut relevan

dengan situasi di SDN Kutasari 02 Cipari yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar matematika yang belum optimal. Sebagian siswa cenderung pasif selama pembelajaran, belum aktif merespons pertanyaan pemantik yang diberikan guru, serta menunjukkan kecenderungan mengeluh ketika diberikan tugas matematika. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara orientasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa dengan kondisi minat belajar sebagian siswa dalam pembelajaran matematika.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan penerapan Kurikulum Merdeka dengan minat belajar siswa. Ndraha et al. (2024) menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Gido. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka dapat berkaitan dengan peningkatan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian Dhani dan Haerudin (2023) juga mengkaji minat belajar matematika siswa dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka dengan meninjau aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Selain itu, Lestari et al. (2025) menemukan adanya dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan dasar empiris bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara tingkat penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan pada konteks jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda, sehingga temuan yang ada belum sepenuhnya menjelaskan kondisi implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V di SDN Kutasari 02 Cipari. Selain itu, sebagian kajian lebih berfokus pada deskripsi implementasi kurikulum atau minat belajar secara terpisah, belum secara khusus menguji kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap variasi minat belajar matematika melalui analisis kuantitatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar dalam konteks SDN Kutasari 02 Cipari. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa, tetapi juga menganalisis kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap variasi minat belajar matematika. Fokus tersebut memberikan bukti empiris pada konteks sekolah dasar yang memiliki karakteristik lokal dan kondisi implementasi

tersendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SDN Kutasari 02 Cipari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar matematika serta menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental melalui metode survei. Penelitian dilaksanakan di SDN Kutasari 02 Kecamatan Cipari dengan populasi sebanyak 123 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena kelompok tersebut telah mengikuti pembelajaran dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka sejak kurikulum tersebut diberlakukan di sekolah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 siswa sebagai sampel penelitian. Jumlah ini perlu dicantumkan secara eksplisit agar konsisten dengan karakteristik populasi dan sampel yang digunakan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama berupa angket dengan skala Likert. Instrumen pertama adalah angket penerapan Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi dari Wandari et al. (2024). Angket ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, meliputi aspek pembelajaran yang berpusat pada siswa, keterlibatan aktif siswa, fleksibilitas pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kemandirian belajar. Instrumen kedua adalah angket minat belajar siswa yang dimodifikasi dari Gustina (2020). Angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Setiap pernyataan pada kedua instrumen diukur menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitas alat ukur. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi internal instrumen. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori skor. Kedua,

dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa bersifat linear. Ketiga, apabila data memenuhi prasyarat analisis, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar matematika siswa. Keempat, kelayakan model regresi diuji menggunakan uji F. Kelima, signifikansi koefisien regresi diuji menggunakan uji t untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum Merdeka secara signifikan berhubungan dengan minat belajar siswa. Keenam, besarnya kontribusi variabel penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik.

HASIL

Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian Wandari et al. (2024). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kedua angket diujicobakan kepada siswa kelas VI SDN Kutasari 02 Cipari. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 30 butir angket penerapan Kurikulum Merdeka, 26 butir dinyatakan valid. Sementara itu, dari 30 butir angket minat belajar, 28 butir dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,749 untuk angket penerapan Kurikulum Merdeka dan 0,787 untuk angket minat belajar. Dengan demikian, kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas Dan Linearitas

Tabel 1. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.150	20	.200*	.955	20	.444
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 2. Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * KUMER		(Combined)	721.550	13	55.504	4.215	.044
	Between	Linearity	418.217	1	418.217	31.763	.001
	Groups	Deviation from Linearity	303.333	12	25.278	1.920	.218
		Within Groups	79.000	6	13.167		
		Total	800.550	19			

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$. Selain itu, hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa bersifat linear, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,218 > 0,05$. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Uji F

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.217	1	418.217	19.689	.000 ^b
	Residual	382.333	18	21.241		
	Total	800.550	19			
a. Dependent Variable: MINAT						
b. Predictors: (Constant), KUMER						

Uji T

Tabel 4. *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.375	10.143		1.713	.104
	KUMER	.680	.153	.723	4.437	.000
a. Dependent Variable: MINAT						

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 19,689 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika siswa. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penerapan Kurikulum Merdeka memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian,

penerapan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar matematika siswa kelas V.

Uji Determinasi R Square

Tabel 5. Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.496	4.609
a. Predictors: (Constant), KUMER				
b. Dependent Variable: MINAT				

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522 menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap variasi minat belajar matematika siswa, sedangkan 47,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan Observasi dan Wawancara

Data observasi dan wawancara dianalisis sebagai data pendukung untuk memberikan konteks terhadap hasil analisis kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa prinsip utama Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. Guru berupaya mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa melalui pemberian bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran juga melibatkan aktivitas eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan beberapa aspek yang masih perlu dioptimalkan. Guru belum secara konsisten memanfaatkan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal siswa. Selain itu, penggunaan media visual dan benda konkret masih perlu ditingkatkan untuk membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Ardian et al., 2024). Kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan juga masih perlu dirancang secara lebih mendalam agar siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi proses belajarnya dan mengembangkan kemampuan metakognitif (Laia, 2023).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar matematika siswa. Koefisien regresi positif sebesar 0,680 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa. Kontribusi sebesar 52,2% juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menjelaskan variasi minat belajar matematika pada subjek penelitian ini, meskipun masih terdapat 47,8% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Temuan kuantitatif tersebut dapat dipahami melalui hasil observasi dan wawancara. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi, memecahkan masalah, dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan melalui analisis regresi memperoleh dukungan kontekstual dari temuan lapangan yang menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Namun, temuan observasi juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, penggunaan media konkret, dan kegiatan refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat komponen pembelajaran yang perlu diperkuat. Hal ini penting karena penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga dengan kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar yang ditemukan dalam penelitian ini perlu dipahami dalam konteks implementasi yang masih memiliki ruang untuk pengembangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar matematika dapat didukung melalui penguatan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dengan meningkatkan penggunaan asesmen diagnostik, media pembelajaran visual dan konkret, aktivitas pemecahan masalah kontekstual, serta kegiatan refleksi yang lebih terarah. Upaya tersebut dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan berpotensi memperkuat minat belajar matematika. Ketika dikaitkan dengan hasil regresi, temuan ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi Kurikulum Merdeka perlu diperhatikan, karena semakin optimal komponen-komponen pembelajaran tersebut diterapkan, semakin besar peluang terciptanya pengalaman belajar yang mendukung minat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN Kutasari 02 Cipari, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan aktivitas eksplorasi dan pemecahan masalah, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari berkaitan dengan meningkatnya minat belajar matematika. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap variasi minat belajar siswa, sedangkan faktor lainnya berada di luar model penelitian ini.

Temuan observasi dan wawancara memperkuat hasil analisis kuantitatif dengan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berupaya mengakomodasi kebutuhan siswa. Namun, implementasinya masih perlu diperkuat melalui penggunaan asesmen diagnostik, media visual dan konkret, serta kegiatan refleksi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pembelajaran matematika yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa, dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan minat belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Ardian, F., Arienda, P. A., Eva, L., & Dian, A. M. (2024). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka tentang pengukuran waktu di sekolah dasar. *Elementary Journal*, 7(1). <https://repository.ubharajaya.ac.id/31337/>
- Dhani, H., & Haerudin, H. (2023). Minat belajar matematika di sekolah menengah pertama pada penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 340–347. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6071>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Gustina, H. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di SDN 68 Kota Bengkulu. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5511>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Laia, M. (2023). Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 5 Susua. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1136>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>
- Ndraha, M. T. M., Zega, Y., Mendrofa, R. N., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1264–1274. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2015>
- Rahmawati, R. D., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Optimalisasi peran Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3331>
- Suci Prasasti, Ninda Beny Asfuri, Atik Lusya, Rona Izul Islami, & Adisty Kusuma Wardani. (2024). Sosialisasi Ketrampilan Soft Skill Generasi Z Dalam Dunia Kerja Pada Siswa Smk Kristen Margoyudan Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.36728/tm.v4i2.4519>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3). <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i3.1122>
- Wandari, S. A, Mustar, S., & Indrawari, K. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 2 Rejang Lebong. *E-Theses IAIN Curup*, 4(3). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7592>
- Waruwu, E. W. & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–268. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>
- Zasiyah Auliyatulloh, Utami, D., & Humaeroh, I. (2024). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 346–356. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6708>